

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini dengan mudahnya memperoleh informasi akan manusia, pendidikan, politik, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan telah memasuki era perkembangan zaman yang begitu pesat. Sehingga menjadikan dunia tanpa batas untuk memperoleh informasi. Perkembangan zaman yang begitu pesat membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Dampak dari perkembangan zaman yaitu pengetahuan semakin mudah untuk didapatkan. Semua orang dapat memperoleh pengetahuan dimana saja.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam penguatan kepribadian manusia. Pendidikan berperan besar dalam penguatan baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan. Bila tidak dilakukan dengan baik maka bangsa ini akan kalah bersaing menjalani era perkembangan zaman. Bila ingin memajukan suatu negara maka pendidikan pun harus dibuat sedemikian rupa. Karena tidak dapat dipungkiri majunya sebuah negara bergantung pada tertatanya sebuah pendidikan di negara tersebut. Dengan demikian pendidikan di negara ini harus betul-betul diarahkan sehingga akan

terbentuk sistem pendidikan yang berkualitas. Tentu saja yang memiliki moral dan budi pekerti sesuai dengan landasan agama.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bab II Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan yang diuraikan dalam UU sistem Pendidikan nasional harus dijabarkan oleh sekolah dalam visi dan misinya. Sekolah yang jelas akan visi dan misinya akan mampu unggul. akan mampu membentuk dan mengembangkan karakter dan kemampuan seluruh personil sekolah secara menyeluruh. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan strategi tercapainya sekolah unggul adalah memiliki budaya organisasi yang kuat.

Budaya organisasi yang kuat mampu menyelaraskan elemen yang berkaitan terhadap keberlangsungan sekolah. Hal ini dimulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Semua komponen harus mampu menjalin komunikasi dengan baik,

Sekolah berkualitas mampu unggul dengan sekolah lainnya. Hal ini dapat terjadi apabila sekolah melakukan inovasi-inovasi kegiatan budaya dan penerapan nilai-nilai **lokal**, **nasional**, dan **internasional**. Budaya sekolah merupakan budaya organisasi dalam konteks satuan lembaga pendidikan.

Nurkolis mendefinisikan budaya sekolah sebagai pola nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah.¹ Keunikan budaya suatu sekolah pun dipengaruhi berbagai hal antara lain antusiasme guru, kedisiplinan sekolah, kegiatan belajar mengajar dan kepemimpinan seorang kepala sekolah.

Budaya sekolah diharapkan menjadi ujung tombak keberhasilan lembaga dalam mengadakan proses pendidikan. Hal ini diterapkan diberbagai sekolah melihat kondisi masyarakat yang sedang mengalami perubahan. Perubahan sebagai akibat dari percepatan arus informasi dan komunikasi. Budaya organisasi sekolah merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan semua perilaku personil sekolah.

Menurut informasi yang diperoleh peneliti dari hasil *grandtour* pada rabu 23 juli 2015, pada rabu 2 september 2015 dan pada hari rabu 15 september 2015. SD Alam Cikeas merupakan sebuah sekolah swasta

¹ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), h.203

bernuansa alam yang berorientasi masa depan. Layanan pendidikan yang diberikan mengarahkan dan berusaha membentuk karakter anak didiknya agar memiliki kepribadian yang berlandaskan agama, nilai mencintai semua makhluk hidup khususnya sesama manusia dan tentu saja mencintai alam. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan konsep pembentukan awal, sekolah ini ialah menitik beratkan pembelajaran ahlak. Selanjutnya pendidikan juga diarahkan untuk melahirkan pemimpin yang mengacu pada fungsi penciptaan manusia sebagai khalifatullah fil Ardh.

Sebagai sekolah alam yang berlandaskan nilai agama, nilai-nilai mencintai semua makhluk hidup khususnya sesama manusia dan tentu saja nilai mencintai alam. Peneliti berupaya untuk mengamati ritual atau kebiasaan apa saja yang dilakukan warga sekolah dalam penguatan budaya organisasi, serta pengembangan budaya organisasi yang ada disekolah ini.

Visi SD Alam Cikeas adalah menjadi sekolah terdepan yang mencetak generasi pemimpin berkarakter. Sementara itu misi SD Alam Cikeas adalah membangun sistem pendidikan berbasis alam dengan kualitas pembelajaran berstandar internasional sekaligus melakukan konservasi alam di lingkungan sekitarnya, serta sebagai penyelenggara pendidikan yang membangun manusia yang berpengetahuan, berbadan dan berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur, dan mengembangkan

pendidikan berkualitas yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum di berbagai daerah.

Visi tersebut menjadi dasar SD Alam Cikeas membentuk dan mengembangkan program-program yang menerapkan budaya berkarakter. Berlandaskan budi pekerti luhur agar tercipta pribadi-pribadi cerdas namun berlandaskan agama. Bertolak dari hal itu, SD Alam Cikeas berupaya meningkatkan ciri khas keunggulan sekolah melalui dimensi kultur dan struktural. Semua ini dilakukan agar berjalan seimbang, urusan antara agama, sesama dan lingkungan, berjalan dengan sebagai mana mestinya. Terdapat empat penerapan program sekolah di SD Alam Cikeas, adapun program-program SD Alam Cikeas yang secara umum dibagi menjadi 4 cakupan yang dapat dinyatakan dalam tabel di bawah ini adalah :

Tabel. 1 Program Kegiatan SD Alam Cikeas

No	Program Cakupan	Kegiatan
1	Kurikulum akhlak (Melalui konsep tauladan pengembangan EQ " <i>Emotional Quotient</i> " dan SQ " <i>Spiritual Quotient</i> " yang diimplementasikan secara praktis)	1. Akhlaqul Karimah 2. Mentoring
2	Kurikulum Sains (Disusun secara holistik menggunakan <i>spider web</i> atau belajar menggunakan <i>mind map</i> agar logika ilmiah siswa berkembang secara integral)	1. Mengamati fenomena alam serta mencatat data 2. Melakukan eksperimen 3. Belajar membuktikan sebuah teori dari hasil pengamatan 4. Study Tour

No	Program Cakupan	Kegiatan
3	Kurikulum Leadership (Untuk membentuk karakter anak yang memuncak pada kepemimpinan dengan mengembangkan nilai-nilai adil, amanah, musyawarah, kerjasama, melindungi, mengayomi, membela kaum tertindas dan menjaga keseimbangan alam semesta dan penunjang KBM)	1. Outbond mental education
4	Program Kedisiplinan (Agar membentuk kebiasaan yang baik untuk semua peserta didik yang menimba ilmu di SD Alam Cikas)	1. Tata Tertib secara keseluruhan 2. Tata Tertib yang ada di setiap kelas masing-masing melalui kesepakatan yang dibuat oleh guru dan siswa kelas.

Data lapangan, diolah oleh peneliti, 2016

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala divisi bidang umum, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta beberapa guru kelas senior sekolah terkait penerapan budaya organisasi di SD Alam Cikeas, disekolah ini guru yang mengajar dikelas ialah guru yang berkualitas karena guru mengajar menggunakan metode yang tepat, pembelajaran yang menyenangkan karena sekolah ini berbeda dengan sekolah konvensional pada umumnya, pembelajaranpun didukung dengan buku sebagai sumber ilmu pengetahuan. Tak hanya itu pembelajaran disini menjadikan alam Indonesia sebagai media belajar yang sangat luar biasa bagi pengembangan pendidikan anak yang berkualitas dengan harga terjangkau.

Konsep Sekolah Alam juga menjadikan anak didik tidak tercerabut dari akar budaya setempat dimana sehari-hari mereka hidup dan berkembang. Di samping itu, sejarah membuktikan bahwa masyarakat yang hidupnya dekat dengan alam memiliki kearifan dan kestabilan emosi yang lebih baik. Juga memiliki kemandirian dan karakter yang relatif lebih baik. Melalui interaksi dengan alam, anak-anak menjadi lebih siap menghadapi masa depan dalam menghadapi persaingan global.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa SD Alam Cikeas telah memiliki budaya organisasi yang digunakan sebagai bentuk tata nilai yang melandasi perilaku anggotanya. Budaya organisasi yang sudah ada di SD Alam Cikeas menstimulus peneliti untuk mengetahui lebih banyak melalui kegiatan penelitian yang berjudul “***Budaya Organisasi di Sekolah Dasar Alam Cikeas Bogor***”.

B. Fokus dan Subfokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan luasnya permasalahan maka dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada Budaya Sekolah di SD Alam Cikeas Bogor. Terdapat dua sub fokus penelitian terdiri penguatan dan pengembangan budaya organisasi di SD Alam Cikeas Bogor.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana proses penguatan budaya organisasi di SD Alam Cikeas?
2. Bagaimana proses pengembangan budaya organisasi di SD Alam Cikeas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah mengetahui budaya organisasi di Sekolah Dasar Alam Cikeas Bogor.

E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Secara teoritis : dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam penguatan dan pengembangan budaya organisasi, serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain khususnya bidang manajemen pendidikan.

2. Secara praktis, sebagai berikut :

- a. Peneliti, sebagai wahana untuk menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus memberikan inovasi dalam pengembangan budaya organisasi.
- b. Bagi Kepala sekolah, sebagai informasi tambahan mengenai bagaimana penerapan budaya sekolah agar semakin berkualitas.
- c. Guru, sebagai informasi tambahan agar guru mampu menguatkan dan mengembangkan budaya organisasi yang dimiliki oleh sekolah kepada peserta didik.
- d. Bagi Lembaga pendidikan, sebagai acuan perlunya penerapan budaya organisasi guna menciptakan sekolah yang unggul dan berkualitas.